

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke termasuk penyakit tidak menular yang membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 70% kematian di seluruh dunia. Stroke menjadi salah satu penyakit dari empat penyakit tidak menular utama di dunia. Stroke merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dan menyebabkan 6,2 juta kematian pada tahun 2011 (Kesuma; dkk, 2019:721). Pada tahun 2020, tercatat sekitar 27.000 kasus stroke yang melibatkan sekitar 25.400 individu per 100.000 penduduk. Angka ini menunjukkan penurunan lebih dari 40% dalam 15 tahun terakhir, dengan sekitar 6.100 kasus berakhir dengan kematian dengan stroke sebagai penyebab kematian pada tahun 2020, meningkat sekitar 200 orang dibandingkan dengan tahun 2019 (Socialstyrelsen, 2021:2).

Pada tahun 2019, stroke menduduki posisi ketiga sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia, setelah penyakit jantung koroner dan kanker, baik di negara maju maupun berkembang. Menurut World Stroke Organization, terdapat sekitar 13,7 juta kasus stroke baru setiap tahun, dengan 5,5 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tersebut (Feigin; *et. al.*, 2022:18). Pada tahun 2019 jumlah kasus tertinggi terjadi di Asia Timur dengan 48% kejadian stroke, dan Asia Tenggara dengan 49% kejadian stroke. Kawasan Asia, angka kematian akibat stroke tertinggi tercatat di Asia Timur, yakni di Mongolia sebesar 222,6 per 100.000 penduduk, serta di wilayah Asia Tenggara terjadi di Negara Indonesia dengan angka kematian 193,3 per 100.000 orang. Jumlah total kasus baru stroke di wilayah Asia berkisar antara 116 hingga 483/100.000 per tahun (Chantkran; *et. al.*, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari 7% menjadi 10,9%. Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9%. Berdasarkan kategori usia, insiden stroke paling banyak ditemukan pada

kelompok umur 55–64 tahun sebesar 33,3%, sedangkan yang paling rendah terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun. Prevalensi stroke lebih tinggi di wilayah perkotaan (63,9%) dibandingkan di pedesaan (36,1%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan pada Provinsi yang akan diteliti prevalensi stroke di Provinsi Lampung mengalami peningkatan, pada tahun 2013 yaitu 4,0% permil dan pada tahun 2018 mencapai 8,0% permil. Kota Bandar Lampung menunjukkan prevalensi stroke yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten atau kota lain di Provinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosis medis maupun gejala klinis (Sutejo; dkk, 2023:522).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan stroke berulang saat pasca stroke biasanya adalah penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan fibrilasi atrium merupakan faktor resiko paling bertanggung jawab yang dapat dimodifikasi untuk stroke iskemik berulang secara independen. Dari penelitian yang didapat kekambuhan stroke tunggal terjadi pada 185 (20%) pasien, dan lebih dari satu stroke terjadi pada 32 (3,5%) pasien. Kekambuhan stroke pertama terlihat setelah rata-rata 1 tahun, dan kekambuhan stroke berulang terlihat setelah rata-rata 3 tahun (Uzuner dan Uzuner, 2023:21).

Obat-obatan umumnya digunakan untuk pencegahan stroke sekunder (iskemik dan hemoragik), serta untuk pengelolaan komorbiditas dan kondisi sekunder yang terkait dengan stroke itu sendiri. Namun, kepatuhan terhadap pengobatan dapat menjadi pendahulu bagi efektivitas rejimen pengobatan ini dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keyakinan dan kekhawatiran individu tentang pengobatan, kemampuan fungsional, dan akses terhadap pengobatan, termasuk siapa yang meresepkan obat serta cara obat tersebut diberikan (Cadel; *et. al.*, 2023:2).

Peneliti telah memeriksa berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan obat pada pasien pasca stroke. Berdasarkan hasil studi *literature* ditemukan bahwa penggunaan obat pada pasien pasca stroke merupakan hal penting dalam mencegah kembalinya serangan stroke dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi antikoagulan dan antihipertensi atau antihipertensi tunggal efektif dalam mengurangi risiko stroke berulang (Di Legge; *et. al.*, 2012:7).

Pada penelitian lain pula menyoroti pentingnya penggunaan statin dalam mengontrol kadar kolesterol untuk mencegah stroke berulang (Yin; *et. al.*, 2022:243). Selain itu, dalam penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pemberian terapi antiplatelet segera setelah stroke dapat mengurangi komplikasi, stroke berulang, dan kematian (Chen; *et. al.*, 2019:11-22). Dari penelitian-penelitian tersebut memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi mengenai berbagai pendekatan farmakologis mengenai gambaran penggunaan obat yang digunakan dalam perawatan pasien pasca stroke.

Dalam pengamatan lebih lanjut, dari penelitian terdahulu memperlihatkan adanya kebutuhan untuk penyesuaian dosis obat serta pemilihan obat berdasarkan kondisi klinis individu pasien yang menunjukkan pengaruh signifikan dari terapi personalisasi obat terhadap hasil klinis jangka panjang pasien (Thomas; *et. al.*, 2021:8). Hasil ini sejalan dengan temuan dari studi dari penelitian lain yang menekankan pentingnya edukasi pasien dan kepatuhan terhadap regimen obat dalam mencegah komplikasi pasca stroke. Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi penggunaan obat pada berbagai *setting* klinis, termasuk ketersediaan obat dan dukungan sistem kesehatan (Wang; *et. al.*, 2020:216). Dari studi-studi tersebut, perbedaan utama yang teridentifikasi adalah fokus setiap penelitian terhadap berbagai aspek penggunaan obat dari cara menghindari stroke berulang pada pasien pasca stroke serta efektivitas, penyesuaian dosis, dan edukasi pasien hingga tantangan implementasi.

Rumah Sakit Advent Bandar Lampung juga dikenal sebagai RSABL merupakan institusi kesehatan yang menawarkan berbagai layanan seperti pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap di Kota Bandar Lampung. RSABL termasuk bagian dari *Adventist Health System Asia* (AHS/A), yang memiliki sistem data rekam medis yang terdigitalisasi, memudahkan akses pasien pasca stroke. Sesuai dengan penelitian dari (Sutejo; dkk, 2023:522) yang menyatakan prevalensi stroke yang cukup besar di Provinsi Lampung yang tentunya akan terpencar ke rumah sakit besar di Lampung termasuk Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Pasca Stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi stroke di Provinsi Lampung telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 2013 tercatat sebesar 4,0‰ (permil), dan meningkat menjadi 8,0‰ pada tahun 2018. Faktor-faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap terjadinya stroke antara lain adalah penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, serta fibrilasi atrium. Obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan stroke memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam upaya mengelola kondisi kronis dan berbagai komplikasi yang mungkin terjadi pada pasien pasca stroke, serta membantu mengurangi risiko terjadinya stroke berulang (skunder). Namun demikian, efektivitas terapi pengobatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap pengobatan, kemampuan fungsional pasien, serta ketepatan dalam penggunaan obat. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada analisis pola penggunaan obat pada pasien pasca stroke yang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase karakteristik sosiodemografi yaitu (usia, jenis kelamin, *body mass index*, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan) pada pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung tahun 2024.

- b. Mengetahui persentase distribusi jenis obat yang digunakan pada pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung tahun 2024.
- c. Mengetahui persentase distribusi golongan obat secara farmakologi yang digunakan pada pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung tahun 2024.

2. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah informasi dan referensi bagi institusi mengenai penggunaan obat-obatan pada pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung.

3. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi bagi tenaga kesehatan mengenai penggunaan obat-obatan dari jenis secara farmakologis, kombinasi obat serta pemilihan obat pada pasien pasca di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung.

4. Manfaat bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan *monitoring* evaluasi pada penggunaan obat-obatan pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pasien pasca stroke setelah 1 bulan kasus stroke pada instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung periode Januari hingga Desember 2024 dengan pengambilan data dilakukan dengan meneliti data rekam medik secara retrospektif pasien pasca stroke berdasarkan penggunaan obat obatan yang akan didapatkan karakteristik sosiodemografi (usia, jenis kelamin, *body max index*, status pernikahan,

pekerjaan, tingkat pendidikan) maupun frekuensi distribusi jenis obat dan golongan obat secara farmakologi yang digunakan pada pasien pasca stroke. Penelitian ini dilakukan di instalasi rekam medis Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung tahun 2025.